



**AL-RIDHA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

ISSN: 2986-8637

Doi: <https://doi.org/10.58223/al-ridha.v1i2.162>

Received: 15-11-2023, Revised: 11-12-2023, Accepted: 27-12-2023



This is an open access article under licensed [Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

# Pembelajaran Bahasa Arab menggunakan Media Strip Story di Mushalla Karang Kates Tlambah Karang Penang Sampang

<sup>1</sup>Mohammad Zainal Hamdy, <sup>2</sup>Fathur Rosi, <sup>3</sup>Subaii

<sup>1</sup>[Hamdyhernandez14@gmail.com](mailto:Hamdyhernandez14@gmail.com), <sup>2</sup>[jamiah.duba@gmail.com](mailto:jamiah.duba@gmail.com),

<sup>3</sup>[al.irfanstiba@gmail.com](mailto:al.irfanstiba@gmail.com)

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Indonesia

## Abstract

Learning Arabic in the 21st Century requires creativity and innovation from Arabic teachers to be able to attract students' interest and not be inferior to learning other foreign languages. Mushalla Karang Kates Tlambah Karang Penang Sampang still uses traditional and classic methods. There is a real need to upgrade learning so that students are interested in Arabic, one of which is through strip story media. The research attempts to explain how strip story media is used and how students respond to learning Arabic using this media. This research uses an interpretive paradigm with a qualitative approach, data collection techniques using interviews and direct observation. The results show that Arabic Language Learning using Strip Story Media at Mushalla Karang Kates Tlambah Karang Penang Sampang consists of Preparation, Implementation and Closing. After implementing this lesson, the students' response was very good and enthusiastic, especially in learning Arabic

**Keywords: Arabic Language Learning, Media, Strip Story**

## Abstrak

*Pembelajaran Bahasa Arab Abad ke-21 membutuhkan kreasi dan inovasi dari guru bahasa arab untuk bisa menarik minat peserta didik dan tidak kalah dengan pembelajaran bahasa asing lainnya. Mushalla Karang Kates Tlambah Karang Penang Sampang masih menggunakan metode tradisional dan klasik. Sangat dibutuhkan upgrade pembelajaran agar murid tertarik pada bahasa arab salahsatunya dengan media strip story. Penelitian berusaha memaparkan bagaimana penggunaan media strip story dan bagaimana respon murid pada pembelajaran bahasa arab menggunakan media ini. Penelitian ini menggunakan paradigma interpretive dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi langsung. Hasil menunjukkan bahwa Pembelajaran Bahasa Arab menggunakan Media Strip Story di Mushalla Karang Kates Tlambah Karang Penang Sampang terdiri dari Persiapan, Pelaksanaan, dan Penutup. Setelah pelaksanaan pembelajaran ini respon murid sangat baik dan antusias terutama dalam belajar bahasa arab*

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Bahasa Arab, Media, Strip Story*

## Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Arab Abad ke-21 ini banyak mendapatkan saingan dan tantangan. Perkembangan teknologi yang cepat menjadikan setiap orang harus meningkatkan kualitas diri demi dapat bersaing dengan yang lain. Diantara pra syarat pembelajaran abad ini adalah dapat berkomunikasi dan berkolaborasi. (Daryanto & Suryanto, 2022) Menguasai banyak bahasa menjadi suatu hal yang penting dan diperlukan. Bahasa Inggris, bahasa jerman, bahasa Mandarin, hingga bahasa Korea menarik banyak antusiasme terutama bagi peserta didik.

Sebagai guru Bahasa Arab, hal ini tidak dapat dibiarkan, guru harus senantiasa berkreasi dan menciptakan inovasi agar minat peserta didik untuk belajar bahasa arab tidak kalah dibandingkan belajar bahasa lain.(Hamdy & Ningsih, 2022b) Guru menjadi penggerak peserta didik dalam kelas untuk meningkatkan kemahiran dirinya.(Daryanto & Suryanto, 2022)

Pembelajaran di Mushalla Karang Kates masih tergolong tradisional, guru masih menggunakan metode sorogan dan qawaid tarjamah. Hal ini membuat pembelajaran monoton dan lambat untuk berkembang, penggunaan media masih jarang dan

cenderung guru tidak mengetahui beberapa media yang bisa menopang pembelajaran.

Proses pembelajaran tidak hanya berpangku pada guru saja melainkan mengandung lima komponen penting dan saling menopang satu sama lain yakni: Guru (komunikator), Materi atau bahan pelajaran, Media pembelajaran, serta Peserta didik.(Hamdy & Ningsih, 2022a)

Media Strip Story adalah salah satu Media yang digunakan untuk mengatasi problematika pembelajaran di Mushalla Karang kates untuk mencapai tujuan belajar peserta didik sesuai dengan definisi Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi dari guru kepada murid untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Mengkaji penelian sebelumnya, peneliti membaca beberapa penelitian berkaitan dengan media diantaranya Pembelajaran Insya (Kitabah) dengan Media Strip Story oleh Nufus Hayati(Nufus, 2015) dan Pengaruh Penggunaan Media Strip Story Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Minat Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab (Apriliyani & Gazali, 2019),

serta penelitian Fera Andriani Djakfar Musthafa dan Nanda Siti Maymunah berjudul Efektivitas Penggunaan Media Strip Story Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca.(Musthafa & Maymunah, 2021)

Namun, peneliti belum menemukan seperti apa respon dan tanggapan penggunaan Media Strip Story ini bagi peserta didik yang terbiasa belajar menggunakan metode tradisional dan klasik seperti yang terjadi di Mushalla Karang Kates Tlambah Karang Penang Sampang.

### **Metode**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma penelitian interpretive dengan pendekatan kualitatif studi kasus, hal ini agar peneliti bisa mengungkapkan kasus yang terjadi dan ada di Lapangan dengan sedalam-dalamnya (Rahardjo, 2020) teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi langsung (Moleong, 2018) sedangkan analisis data menggunakan analisis korespondensi, peneliti meimlih data yang sesuai dengan rumusan masalah.(Sugiyono, 2018)

## Pembahasan dan Diskusi

### Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Sebagaimana penjelasan Abdurrahman bin Ibrahim Al-Fauzan di dalam kitab *Maharatu At-tadris* karya Uril Bahruddin, beberapa fungsi dan manfaat dari media pembelajaran adalah sebagai berikut: (Bahruddin, 2011)

Menjadikan pembelajaran lebih seru: Selain membuat pelajaran lebih jelas, media pembelajaran juga dapat membuat pembelajaran lebih seru dan memberi pengalaman belajar yang lebih luas, serta memudahkan pemahaman. Pembelajaran yang dilengkapi dengan media pembelajaran akan menjadikan pembelajaran lebih seru dan menarik. Menjadikan pembelajaran lebih praktis: Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan pembelajaran menjadi lebih praktis dari segi biaya, waktu dan tenaga dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.

Membantu peserta untuk memusatkan perhatian atau konsentrasi mereka: Dari penggunaan media pembelajaran yang variatif ketika pembelajaran peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang baru sehingga

dapat menarik perhatian mereka dan akhirnya tercapailah dari tujuan pembelajaran tersebut. Menambah pengalaman belajar peserta didik sehingga mereka lebih siap untuk belajar: Penggunaan media pembelajaran yang bermacam-macam menjadikan pelajaran lebih kongkret sehingga membuat peserta didik lebih siap dan lebih mudah memahami pelajaran.

Membantu peserta didik untuk mengaktifkan seluruh panca inderanya pada saat pembelajaran: Dengan aktifnya seluruh panca indera pada saat proses pembelajaran, maka peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan fokus dan lebih mendalam sehingga ilmu yang terserap lebih banyak dan lebih kuat dalam ingatannya. Membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam menerima pelajaran: Media pembelajaran dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik sehingga peserta didik mampu berfikir secara mendalam hingga memecahkan beberapa permasalahan. Media pembelajaran terbukti dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

Di antara kelebihan media pembelajaran sebagaimana yang

disampaikan oleh Gerlach dan Ely adalah: (Ibrahim, 1991a)

**Kemampuan fiksatif**, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, objek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian disimpan, dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya. Singkatnya media dapat menembus ruang dan waktu. Misalnya menampilkan kembali peristiwa tsunami yang pernah terjadi beberapa puluh tahun yang lalu dan lain sebagainya.

**Kemampuan manipulatif**, artinya media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya ukuran, kecepatan, warnanya diubah, serta dapat pula diulang-ulang penyajiannya. Contohnya video yang menampilkan proses penciptaan manusia mulai dari zigot

**Kemampuan distributif**, artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran tv atau radio.

## **Pembelajaran Bahasa Arab menggunakan Media Strip Story di Mushalla Karang Kates Tlambah Karang Penang Sampang**

Pembelajaran Bahasa Arab di Mushalla Karang Kates hanya berpatokan pada pembelajaran tradisional dan klasik, guru hanya menggunakan metode ceramah dan sorogan, serta Qawaid Tarjamah.

Keberadaan peserta KPM STAI DUBA menambah beberapa inovasi dan kreasi dalam pembelajaran bahasa arab (Hamdy & Huda, 2023) diantaranya menggunakan media Strip Story dalam pembelajaran keterampilan membaca. Dalam keterampilan bahasa, Membaca menjadi keterampilan yang lebih sulit daripada mendengar dan berbicara. Sehingga agar peserta didik maksimal dalam proses pembelajarannya dibutuhkan media, metode dan strategi yang tepat. (Hamdy, 2020)

Membaca dianggap sebagai salah satu sarana terpenting untuk mentransfer pengetahuan di zaman dulu hingga sekarang, selain apa yang muncul hari ini dari sarana lain seperti rekaman audio, youtube, dan sarana dan alat lain untuk mentransfer pengetahuan. (Uliyah & Isnawati, 2019)

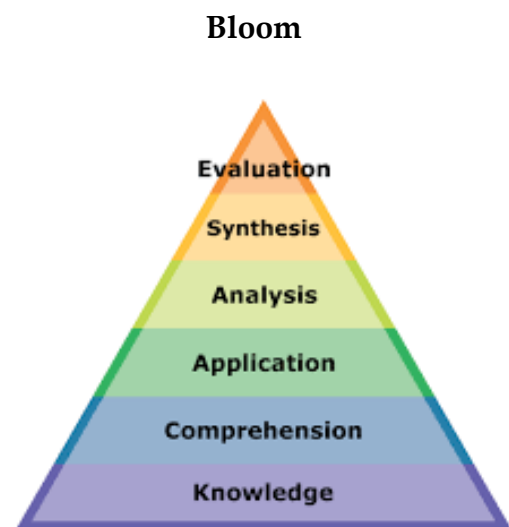
Dengan membaca, persepsi berkembang, informasi diperkaya, pengalaman meningkat, dan orang akan memperoleh banyak pengalaman.

Membaca adalah proses interaksi antara kegiatan berbicara dan teks tulisan yang didalamnya terdiri dari proses keluarnya suara diakibatkan adanya teks tulisan sehingga menghasilkan sebuah pemahaman dalam pikiran pembaca. (Ibrahim, 1991b) Pakar bahasa barat mendefinisikan membaca adalah kegiatan pengenalan pada symbol yang tercetak kemudian dilanjutkan dengan memahami symbol tersebut baik yang berupa kalimat, paragraf, ide pokok, dan tema. (Madzkur & Thuaimah, 2010)

Namun Ali Ahmad Madzkur tidak sepakat dengan pernyataan tersebut karena proses membaca itu tidak cukup hanya dengan mengenal dan memahami karena tidak mewakili seluruh maksud membaca yang diinginkan dalam bahasa arab. Memahami hanyalah mewakili satu dari beberapa hal yang menjadi makna maembaca sebenarnya dalam bahasa arab sesuai dengan teori Benjamin Bloom dalam klasifikasinya dalam Taksonomi Bloom yang terdiri dari: pengetahuan

(Knowledge), Pemahaman (Comprehension), Praktek (Application), Analisis (analysis), mensintesa (Synthesis), serta Evaluasi (Evaluation). (Madzkur & Thuaimah, 2010)

**Gambar 1: Taksonomi domain Kognitif**



Dari gambar ini bisa diketahui bahwa pemahaman tidak mencakup seluruh hal yang diperlukan dalam keterampilan bahasa seperti analisis, tafsir, kritik, dan evaluasi.

Dalam pembelajaran keterampilan membaca, banyak media yang bisa dimanfaatkan oleh guru, misalnya bisa menggunakan teknologi yang fungsinya juga untuk memudahkan proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan dan kinerja dengan menggunakan dan membuat, mengelola

proses dan sumber yang memadai. (Iswanto, 2017)

Berikut adalah beberapa media yang bisa digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca yaitu:

1. *Cards*, bisa digunakan untuk pengenalan terhadap kosakata kosakata yang menarik, ataupun dalam teks bacaan yang beruntut.
2. *Lauhat Khibrat*, digunakan untuk memaparkan sebuah peristiwa berbentuk lebih besar daripada kartu (Madzkur, 1991)
3. *Flash Cards*, Media ini digunakan untuk membantu siswa membaca kata, ekspresi, atau kalimat tanpa memecahnya menjadi suku kata dan huruf. Ini juga digunakan untuk mengembangkan banyak kosakata, dan untuk mempraktikkan beberapa aturan tata bahasa
4. *Reading Cards*, lebih kecil dari kartu flash, dan digunakan untuk pelatihan membaca dan pemahaman
5. *Reading Laboratories*, materi pembelajaran yang dinilai menurut tingkat kesulitannya, dan dirancang khusus untuk membantu pelajar mengembangkan keterampilan

membaca dari satu tahap ke tahap lain sesuai dengan kemampuannya

6. *Forms*, termasuk tabel yang menunjukkan tanggal pesawat dan kereta api, atau formulir yang digunakan untuk meminta pekerjaan, atau untuk meminta kewarganegaraan, paspor, atau visa. Metode ini melatih siswa untuk menyerap informasi. (Mas'ud, 2017)

Dalam membaca aktifitas difokuskan pada hal memahami apa yang ingin disampaikan oleh orang lain melalui sebuah tulisan tanpa mengindahkan pemahaman pada symbol-simbol dan mengerti akan maknanya. Dalam pembelajaran Bahasa arab terdapat dua macam cara membaca yaitu membaca diam atau lirih (*Qiraah Shamitah*) dan membaca nyaring (*Qiraah Jahriyah*). Dilihat dari aspek kecepatannya, aktifitas membaca ada tiga: membaca efektif, membaca menguasai teks, dan membaca cepat. (Oktavera, 2018)

Tujuan dari strip story adalah membantu kemampuan siswa dalam mengurutkan kalimat secara tepat dan benar. Teknik lewat media ini bertitik tolak dari suatu approach yang

menggunkan aktivitas komunikasi yang sesungguhnya agar kelak siswa dapat dengan mudah dan tidak sungkan untuk berkomunikasi dengan bahasa asing. (Apriliyani & Gazali, 2019)

Berikut langkah-langkah Pembelajaran Bahasa Arab menggunakan Media Strip Story di Mushalla Karang Kates Tlambah Karang Penang Sampang:

#### **Persiapan (*Isti'dad*)**

Pada tahap pertama guru melakukan persiapan sederhana yaitu Guru memilih suatu topik cerita pada tema bahasa arab yang kira-kira dapat dibagi rata kalimat-kalimatnya kepada peserta didik. Kalimat-kalimat tersebut ditulis atau diketik dengan jelas dengan mengosongkan ruang ekstra antara setiap kalimat dengan kalimat yang lain. Lembaran kalimat tersebut dipotong-potong dengan gunting menjadi berkeping dengan satu kalimat buat satu kepingan/potongan (kalau peserta didiknya banyak maka topik tersebut dapat ditulis berkali-kali pada lembaran yang lain kemudian siswa nantinya dibagi perKelompok. Setiap satu kelompok mendapatkan potongan-

potongan yang materinya atau topiknya sama dengan Kelompok lainnya.

#### **Pelaksanaan (*Tanfidz*)**

Pada Tahap pelaksanaan dimulai dengan Kepingan-kepingan kertas yang berisi kalimat-kalimat itu dibagikan secara random atau acak kepada peserta didik. Guru meminta peserta didik menghafal luar kepala kalimatnya dalam sekejap, dalam waktu satu sampai dua menit. Peserta didik dilarang menulis apa-apa atau memperlihatkan kalimatnya pada orang lain. Guru meminta peserta didik untuk menyimpan (membuang) kalimatnya, atau bisa juga kalimat-kalimat yang berada pada strip tersebut dikumpulkan kembali. (ini berarti bahwa setelah ini setiap peserta didik harus berpartisipasi aktif agar dapat memproduksi cerita, aturan bait yang lengkap) Guru duduk dan tetap diam, kelas jadi tenang kira-kira 1-2 menit. Guru meminta peserta didik untuk berdiri dari kursi. (jika kelas besar atau murid banyak, mereka dibagi pergroup). Grup A, Group B dan seterusnya menyesuaikan dengan jumlah peserta didik. Setelah ini guru harus betul-betul tenang, diam mendengar dan melihat apa yang terjadi. Setiap individu menyebut kalimatnya



secara berurut sehingga berbentuk satu cerita yang teratur g) Kalau waktu masih memungkinkan, peserta didik bisa diminta untuk menulis susunan kalimat itu dalam buku mereka dan mereka saling mendikte kalimat mereka dengan kalimat temannya.

### **Penutup (*Iqtirahaat*)**

Setelah semua dilakukan oleh peserta didik, tibalah saatnya asli cerita tersebut dibagikan atau diperlihatkan kepada para peserta didik. Bila teks asli berbeda dengan versi susunan mereka, maka spontanitas mereka akan membicarakannya ramai-ramai dan isi cerita tersebut menjadi bahan perbincangan mereka secara alami. dengan media ini siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih aktif dan termotivasi.

### **Respon peserta didik dalam Pembelajaran Bahasa Arab menggunakan Media Strip Story di Mushalla Karang Kates Tlambah Karang Penang Sampang**

Sebelum Pembelajaran Bahasa Arab menggunakan Media Strip Story di Mushalla Karang Kates Tlambah Karang Penang Sampang dilaksanakan, murid

terbiasa diajarkan pelajaran menggunakan metode tradisional dan klasikal seperti ceramah, sorogan, dan qawaid tarjamah. Dorongan dan motivasi orang tua merupakan kunci utama dalam metode seperti ini. Murid harus disuruh untuk berangkat belajar, tidak berdasarkan dorongan yang ada dalam dirinya sendiri.

Dalam psikologi, Motivasi atau dorongan untuk belajar berasal dari beberapa aspek:

**Pertama**, Motivasi dari dari luar, seperti adanya perintah dari guru, perintah dari orangtua, dan pengaruh Lingkungan tempat peserta didik belajar. (Schunk, 2008)

**Kedua**, Motivasi dari dalam, seperti rasa suka, adanya keinginan serta cita-cita. (Nicholis, 1984)

Guru sebagai penggerak dalam kelas harus mengetahui hal tersebut, selain guru memberikan motivasi dan perintah secara lisan pada murid, sehendaknya guru juga harus berusaha menumbuhkan rasa suka murid pada pelajaran dengan cara melakukan kreasi dan inovasi bagaimana proses pembelajaran berlangsung menarik dan tidak membosankan sehingga murid

memiliki rasa suka pada pembelajaran bahasa arab.

Salahsatu usaha guru dalam hal ini dengan Pembelajaran Bahasa Arab menggunakan Media Strip Story di Mushalla Karang Kates Tlambah Karang Penang Sampang.

Dapat dilihat antusiasme yang tinggi dalam proses Pembelajaran Bahasa Arab menggunakan Media Strip Story di Mushalla Karang Kates Tlambah Karang Penang Sampang, murid aktif bertanya dalam proses pembelajaran. Dan tidak sedikit pula yang selalu “mengeluhkan” karena waktu pembelajaran yang terlalu sebentar. Pada saat guru mengajar, murid selalu meminta pembelajaran dengan media dan metode yang baru. Media yang populer dan mudah dijangkau sangat disukai oleh murid (Maimun, 2006) seperti halnya media Strip Story.

Dari pengamatan peneliti, respon murid dalam Pembelajaran Bahasa Arab menggunakan Media Strip Story di Mushalla Karang Kates Tlambah Karang Penang Sampang sangat positif dilihat dari partisipasi murid baik dalam kelas maupun di luar kelas.

## **Kesimpulan**

Dalam Pembelajaran Bahasa Arab menggunakan Media Strip Story di Mushalla Karang Kates Tlambah Karang Penang Sampang, guru membagi proses pembelajaran yang panjang menggunakan media ini dalam tiga tahapan: yaitu Persiapan, Pelaksanaan, dan Penutup.

Sedangkan Respon Murid atau peserta didik dalam Pembelajaran Bahasa Arab menggunakan Media Strip Story di Mushalla Karang Kates Tlambah Karang Penang Sampang sangat baik dan positif dilihat dari antusiasme murid saat pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab menggunakan Media Strip Story di Mushalla Karang Kates Tlambah Karang Penang Sampang dan keaktifan murid dalam bertanya dalam kelas.

## Daftar Pustaka

- Apriliyani, R., & Gazali, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Strip Story Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Minat Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab. *Kampung Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 8(2), 104-122. <https://core.ac.uk/download/pdf/270192573.pdf>
- Bahrudin, U. (2011). *Maharatu al-Tadris*. UIN Maliki Press.
- Daryanto, & Suryanto, B. (2022). *Pembelajaran Abad 21*. Gava Media.
- Hamdy, M. Z. (2020). Pembelajaran Keterampilan Membaca (Maharah Qiraah) Menggunakan Koran Elektronik (Al-Jaridhah Al-Elektroniyah). *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 11(1), 1-15. <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v11i1.3842>
- Hamdy, M. Z., & Huda, M. (2023). The Integration of Faith and Piety and Science and Technology on Arabic Learning Process. *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 6(1), 167-189. <https://doi.org/10.58223/alirfan.v6i1.6682>
- Hamdy, M. Z., & Ningsih, W. P. (2022a). *Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Arab*. STAI DUBA Press.
- Hamdy, M. Z., & Ningsih, W. P. (2022b). Media Game Resident Evil 8 - Village dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 5(1), 104-124. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v5i01.4037>
- Ibrahim, A. 'Alim. (1991a). *Al-Muwajjah al-Fanni li Mudarrisi al-Lughah al-Arabiyyah*. Dar al-Ma'arif.
- Ibrahim, A. 'Alim. (1991b). *al-Muwajjah al-Fanni li Mudarrisii al-Lughah al-Arabiyyah*. دار المعارف.
- Iswanto, R. (2017). Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pemanfaatan Teknologi. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 1(2), 139. <https://doi.org/10.29240/jba.v1i2.286>
- Madzkur, A. A. (1991). *Tadris Funun al-Lughah al-Arabiyyah* (p. 204). Dar as-Syawaf.
- Madzkur, A. A., & Thuaimah, R. A. (2010). *l-Marja' Fi Manahiji Ta'limi Al-Lughah Al-'Arabiyyah Li An-Natiqina Bi Lughatin Ukhra*. Dar al-

- Fikr al-Arabiyy.
- Maimun, A. (2006). *Penilaian Pembelajaran di Madrasah*. Fajar Cemerlang.
- Mas'ud, M. (2017). *Tharaiqu wa Asalibu at-Tadris*. Jami'ah al-Arabiyy bin Mahidi.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Cet. 38). PT. Remaja Rosdakarya.
- Musthafa, F. A. D., & Maymunah, N. S. (2021). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA STRIP STORY DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VII, 7, 730-742*. <https://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/1050>
- Nicholis, J. G. (1984). *Achievement Motivation: Conception of Ability, Subjective Experience, Task Choice, and Performance*. Psychological Review.
- Nufus, H. (2015). Pembelajaran Insya (Kitabah) dengan Media Strip Story. *Jurnal Horizon Pendidikan, 10(2), 213-220*. <https://www.jurnal.iainambon.ac.id/index.php/hp/article/view/708>
- Oktavera, H. (2018). Pengembangan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kreativitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Membaca. *Jurnal Ilmiah Iqra', 10(2)*. <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.592>
- Rahardjo, M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora (dari Teori ke Praktik*. Republik Media.
- Schunk, D. H. (2008). *Motivation in Education, Theory, Research, and Applications*. Pearson Education.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. ALFABETA.
- Uliyah, A., & Isnawati, Z. (2019). Metode Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Shaut Al Arabiyyah, 7(1), 31*. <https://doi.org/10.24252/saa.v1i1.9375>